



## **PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP ENGAGEMENT DAN MINAT BELAJAR PAI DI SEKOLAH MENENGAH**

**Nur Afifah<sup>1</sup>, Muhammad Subhan<sup>2</sup>, Abu Amar<sup>3</sup>, Zuhriyyah Hidayati<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Universitas Billfath

Email: [nurafifah@gmail.com](mailto:nurafifah@gmail.com), [drs.subhan@gmail.com](mailto:drs.subhan@gmail.com), [amarabu433@gmail.com](mailto:amarabu433@gmail.com),  
[zuhriyyahhidayati@gmail.com](mailto:zuhriyyahhidayati@gmail.com)

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received: December 1<sup>st</sup>, 2025

Received in revised form: December 15<sup>th</sup>, 2025

Published: December 31<sup>st</sup>, 2025

Page: 38-48

#### **Keyword:**

audiovisual media, learning interest, Islamic Religious Education.

### **Abstract**

*This research aims to examine the influence of audiovisual media usage on students' learning interest in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Simanjaya, particularly among eighth-grade students in the academic year 2024/2025. The learning process in schools demands effective teaching approaches that can increase motivation and student involvement. Audiovisual media, integrating sound and visual elements, are predicted to improve students' attention, enjoyment, and engagement in learning activities. This quantitative study uses questionnaires, observations, and documentation to gather data. A total of 30 students participated as the research population. Data analysis includes descriptive statistics and inferential analysis, including validity tests, reliability, normality, linearity, and simple regression analysis. The results indicate that audiovisual media were used frequently by teachers, reaching 80% in frequency percentage within a week. Students' learning interest also reached 70% in frequency percentage. Regression analysis shows that audiovisual media have a moderate influence on learning interest, with a determination value of 0.188. These findings demonstrate that audiovisual media significantly contribute to improving students' learning interest in PAI learning.*

Copyright © 2025 Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan zaman. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter, sikap, dan nilai-nilai moral yang selaras dengan ajaran agama dan budaya bangsa. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian penting dari kurikulum nasional memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI, semakin kompleks seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan karakter peserta didik, dan dinamika sosial yang berkembang (Ansori, 2025).

Salah satu masalah utama dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya minat belajar peserta didik (Suyudi, 2022). Minat belajar memegang peranan penting dalam menentukan

### **Editorial Office:**

FAI Universitas Billfath Siman Lamongan

Kompleks Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan, Jawa Timur 62261, Indonesia.

Email: [rihlahreview@billfath.ac.id](mailto:rihlahreview@billfath.ac.id)

keberhasilan belajar. Ketika minat belajar tinggi, peserta didik akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi intrinsik untuk memahami materi, serta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar akan berdampak pada kurangnya perhatian, ketidakmampuan memahami materi, dan menurunnya hasil belajar secara keseluruhan (KA Renninger, S Hidi, A Krapp, 2014). Dalam konteks SMP Simanjaya, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa peserta didik kelas VIII menunjukkan gejala rendahnya minat belajar pada mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, kecenderungan peserta didik untuk berbicara sendiri, mengantuk, hingga meninggalkan kelas tanpa izin saat pembelajaran berlangsung.

Rendahnya minat belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor dominan adalah metode pembelajaran yang masih konvensional, seperti ceramah yang menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan (KA Renninger, S Hidi, A Krapp, 2014). Metode ceramah sering kali menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi, sehingga komunikasi cenderung bersifat satu arah. Pada era digital seperti sekarang, pendekatan semacam ini dinilai kurang relevan karena generasi peserta didik saat ini cenderung menyukai pembelajaran yang melibatkan visual, interaktif, dan berbasis teknologi (Indra et al., 2023).

Keberadaan media pembelajaran, baik dalam bentuk visual, audio, maupun audiovisual, seharusnya menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat menjelaskan materi, memperjelas konsep, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik (Indra et al., 2023). Media audiovisual, yang memadukan unsur suara dan gambar sekaligus, memiliki peluang lebih besar untuk menarik perhatian peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan konkret. Ketika guru menggunakan media audiovisual, peserta didik dapat melihat ilustrasi atau simulasi materi yang sedang dipelajari sambil mendengarkan penjelasan yang selaras. Kondisi ini membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran.

Teori-teori pendidikan menyatakan bahwa semakin banyak indera yang terlibat dalam proses pembelajaran, semakin kuat pula memori yang terbentuk dalam diri peserta didik (Aziz et al., 2025). Media audiovisual tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk visual, tetapi juga memberikan efek suara yang memperkuat pemahaman. Dalam pembelajaran PAI, media audiovisual sangat relevan karena dapat digunakan untuk menyampaikan materi seperti sejarah Islam, tata cara ibadah, kisah tokoh teladan, maupun pelajaran akhlak dengan lebih hidup dan menarik (Hasanah et al., 2025). Misalnya, ketika guru menjelaskan tentang tata cara wudu, peserta didik dapat menyaksikan video yang memperlihatkan langkah-langkah wudu secara jelas dan benar. Hal ini tentunya lebih efektif daripada hanya mendengarkan penjelasan verbal secara monoton.

Dalam observasi awal penelitian ini, peneliti menemukan bahwa guru PAI di SMP Simanjaya telah menggunakan media audiovisual dalam beberapa kesempatan, meskipun belum dilakukan secara optimal. Penggunaan media audiovisual terbukti mampu meningkatkan perhatian peserta didik. Mereka terlihat lebih fokus dan menunjukkan antusiasme ketika materi

disampaikan menggunakan video atau tayangan multimedia. Namun, penggunaan ini masih sporadis dan belum menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran yang terstruktur.

Selain itu, peserta didik di SMP Simanjaya juga menunjukkan karakteristik sebagai generasi yang dekat dengan teknologi. Mereka terbiasa dengan gawai, media sosial, dan platform berbasis video. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki peluang besar untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar tersebut. Peserta didik yang terbiasa dengan tampilan visual cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk audio dan visual. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan media ini secara lebih konsisten.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena media audiovisual memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun, potensi tersebut membutuhkan pembuktian empiris agar dapat menjadi dasar bagi sekolah maupun guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PAI di SMP Simanjaya, bagaimana tingkat minat belajar peserta didik, dan seberapa besar pengaruh audiovisual terhadap minat belajar tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PAI di SMP Simanjaya; (2) bagaimana tingkat minat belajar peserta didik; dan (3) apakah terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran, mendeskripsikan minat belajar peserta didik, dan menganalisis pengaruh media audiovisual terhadap minat belajar tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan melihat hubungan antara variabel penggunaan media audiovisual dan minat belajar peserta didik. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Simanjaya tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 siswa. Seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi nyata pembelajaran di kelas, seperti penggunaan media pembelajaran oleh guru dan respons peserta didik. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel penggunaan media audiovisual dan minat belajar peserta didik. Angket tersebut disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap variabel terdiri dari 15 butir pertanyaan.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment Pearson untuk melihat apakah setiap butir pertanyaan memiliki korelasi positif dengan skor total. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai korelasi di atas  $r$  tabel, sehingga dinyatakan valid. Uji

reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach Alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memiliki nilai alpha di atas 0.70, yang berarti instrumen memiliki reliabilitas tinggi.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, peneliti melakukan pengumpulan data. Data dari angket kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (Sugiono, 2011). Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai penggunaan media audiovisual dan minat belajar peserta didik. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan data angket yang dibagikan kepada 30 peserta didik kelas VIII SMP Simanjaya, persentase penggunaan media audiovisual oleh guru PAI tergambar dalam tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Media Audiovisual

<b>Nama Responden</b>	<b>Skor Perolehan</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Skor Perolehan</b>	<b>Skor Maksimal</b>
AS	38	40	LR	35	40
AA.	32	40	MFA	28	40
AR	29	40	MI	34	40
AZ.	27	40	MRF	32	40
AN	33	40	MNP	38	40
BF	35	40	NN	30	40
DS	33	40	PDW	33	40
DV	30	40	RD	32	40
DQ	30	40	SB	32	40
GA	30	40	SY	44	40
HB	30	40	TS.	33	40
IF	36	40	UR	29	40
IN	29	40	VR	30	40
IH	32	40	ZP	32	40
KH	30	40			
KA.	32	40			

Data diperoleh berdasarkan 30 responden yang menjawab angket tentang penggunaan media audiovisual dengan skor maksimal nilai angket adalah 40. Hasil angket peserta didik dapat diprosentase dengan rumus prosentase dibawah ini dengan rumus:  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$  (Sudijono, 2009).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{968}{1200} \times 100\% = 80\%$$

Dimana:

P = Angka Presentase

F = frekuensi dari jawaban responden

N = Number Of Cases (jumlah frekuensi keseluruhan)

Setelah hasil prosentase diperoleh, langkah selanjutnya peneliti memaparkan sesuai standar penggunaan media audiovisual sebagai berikut:

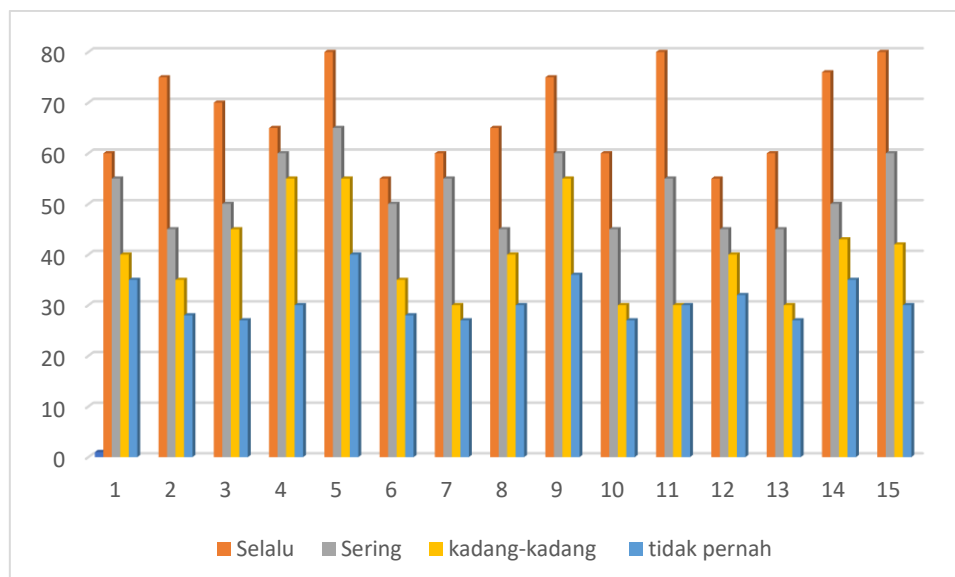
- 1). 81% -100% = Selalu
- 2) 70% - 80% = Sering
- 3) 60% - 69% = Jarang-jarang
- 4) <60% = Tidak pernah

Hasil perhitungan menggunakan rumus diatas dapat diperoleh data penggunaan media audiovisual yang dilakukan guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam didapatkan hasil sejumlah 80% yang mempunyai pengertian **sering** dalam waktu sepekan.

Tabel 2 Hasil Prosentase Media Audivisual

Prosentase	Kategori	Peserta didik
81% - 100%	Selalu	10
70% - 80%	Sering	13
60% - 69%	Jarang-jarang	5
>60	Tidak pernah	2

Hasil perhitungan menggunakan rumus diatas dapat diperoleh data penggunaan media audiovisual yang dilakukan guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam didapatkan hasil sejumlah 80% yang mempunyai pengertian **sering** dalam waktu sepekan. Artinya, guru cukup sering menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan bervariasi, seperti tayangan video edukatif yang relevan dengan materi PAI, video animasi mengenai akhlak dan ibadah, serta cuplikan dokumenter yang menggambarkan praktik keagamaan.



Gambar 1. Grafik Data Hasil Angket Per Item Soal Tentang Penggunaan Media Audiovisual

Penggunaan media audiovisual oleh guru juga diamati melalui observasi yang dilakukan peneliti selama beberapa kali pertemuan. Guru PAI terlihat menyiapkan video singkat untuk memperkenalkan materi seperti sejarah Nabi, kisah keteladanan sahabat, tata cara ibadah wudu

dan salat, serta penjelasan tentang akhlak terpuji. Dalam pembelajaran, guru memutar video tersebut menggunakan proyektor dan speaker kelas sehingga seluruh peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan jelas.

Peserta didik tampak memberikan respons yang positif. Mereka menunjukkan antusiasme, memperhatikan tayangan dengan baik, dan terlihat lebih aktif dalam bertanya maupun menanggapi arahan guru setelah video selesai diputar. Observasi juga menunjukkan bahwa ketika media audiovisual digunakan, tingkat kebisingan kelas menurun, peserta didik lebih fokus, dan terjadi peningkatan interaksi antara guru dan peserta didik.

Melalui dokumentasi, peneliti menemukan bahwa guru PAI memang menyimpan beberapa koleksi video pembelajaran yang digunakan secara rutin. Metode pembelajaran yang memanfaatkan audiovisual juga sudah direncanakan dalam RPP PAI, meskipun belum diterapkan secara konsisten pada setiap pertemuan.

### b. Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

Hasil angket minat belajar peserta didik ditunjukkan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 3. Minat Belajar Peserta Didik

Nama Responden	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Nama Responden	Skor Perolehan	Skor Maksimal
AS	33	50	LR	31	50
AA.	31	50	MFA	31	50
AR	29	50	MI	41	50
AZ.	39	50	MRF	30	50
AN	37	50	MNP	32	50
BF	33	50	NN	34	50
DS	37	50	PDW	33	50
DV	39	50	RD	30	50
DQ	35	50	SB	34	50
GA	30	50	SY	38	50
HB	42	50	TS.	51	50
IF	35	50	UR	35	50
IN	40	50	VR	38	50
IH	36	50	ZP	34	50
KH	33	50	LR	34	50

Data diperoleh berdasarkan 30 responden yang menjawab angket tentang minat belajar peserta didik dengan skor maksimal nilai angket adalah 50. Hasil angket peserta didik dapat diprosentase dengan rumus  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$  (Sudijono, 2009).

Rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1055}{1500} \times 100\% = 70\%$$

Dimana:

P = Angka Presentase

F = frekuensi dari jawaban responden

N = Number Of Cases (jumlah frekuensi keseluruhan)

Setelah hasil prosentase diperoleh, langkah selanjutnya peneliti memaparkan paparkan sesuai standar peningkatan minat belajar dengan skala pekan sebagai berikut:

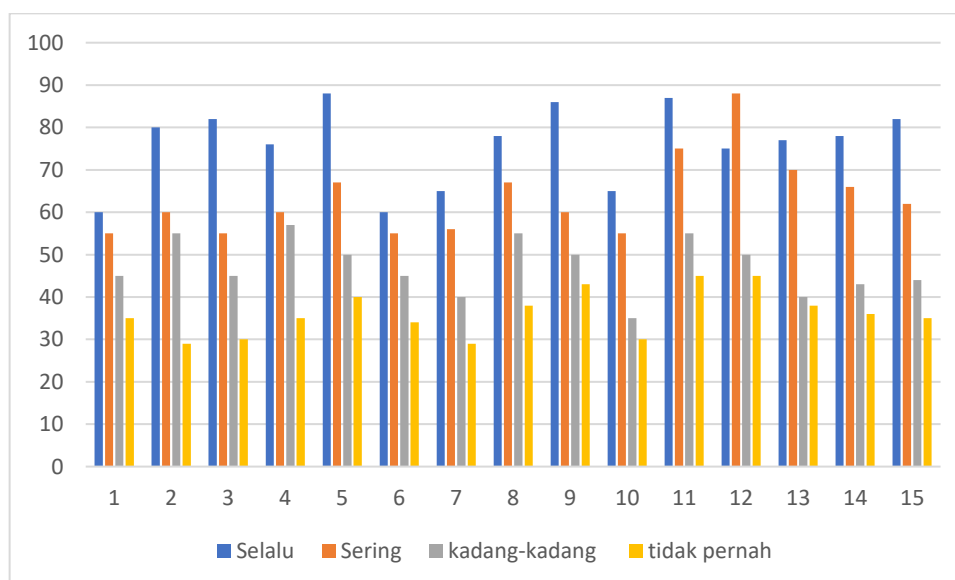
- 1). 81% -100% = Selalu
- 2) 70% - 80% = Sering
- 3) 60% - 69% = Jarang-jarang
- 4) <60% = Tidak pernah

Hasil perhitungan menggunakan rumus diatas dapat diperoleh data bahwa minat belajar peserta didik dapat diprosentase memperoleh hasil sejumlah 70% yang berarti mengalami kenaikan kategori **sering** pada minat belajar peserta didik dalam sepekan waktu sepekan. Penjelasan ini sesuai tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Prosentase Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI

Prosentase	Kategori	Peserta didik
81% - 100%	Selalu	12
70% - 80%	Sering	13
60% - 69%	Jarang-jarang	4
>60	Tidak pernah	1

Berdasarkan data dari hasil penelitian diatas tentang minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam dapat diketahui termasuk dalam kategori **Sering** mengalami peningkatan dalam waktu sepekan, jelasnya penulis menguraikan hasil jawaban dari setiap item soal angket rekapitulasi dengan menggunakan grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Data Hasil Angket Per Item Soal dalam Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari grafik 4.2 dapat dilihat peserta didik menjawab (selalu) dengan dengan prosentase sebanyak 60%, kemudian menjawab sering sebanyak 25%, kadang-kadang sebanyak 10%, dan tidak pernah sebanyak 5%. Berdasarkan data diatas menunjukkan prosentase variabel Y(Minat belajar) sebesar 70%. Maka hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat peserta didik dalam kategori **sering** dalam waktu sepekan.

### c. Hasil Uji Statistik Inferensial

Uji regresi linear sederhana didapati data sebagaimana tabel 5. Regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan suatu variabel dependen (Y) dengan satu variabel independen (X). Dengan menggunakan menggunakan teknik maka dapat diketahui pengaruh media audiovisual terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Dalam analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhaan

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.207	8.166		2.964	.006
Audiovisual	.503	.198	.434	2.546	.017

a. Dependent Variable: Minatbelajar

Sumber : Output SPSS 25

Dari hasil output SPSS25 diatas, terdapat pada tabel Coefficients, pada kolom B pada Consta (a) adalah 24.207 sedang nilai X (b) adalah 0.503, nilai 24.207 kita umpamakan sebagai nilai awal, seandainya tidak ada penggunaan media audiovisual (nilainya nol), perkiraan minat belajar peserta didik adalah sekitar 24.207 (dalam skala pakai). Kemudian jika kita meningkatkan penggunaan media audiovisual sebanyak satu unit (misalnya dari jarang, ke sedang, atau dari sedang ke sering), minat belajar peserta didik diperkirakan meningkat sebesar 0.503 unit. Dapat disimpulkan dari hasil uji SPSS25 bahwa ada pengaruh positif yang signifikandari penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan minat belajar.peserta dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, semakin sering menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran semakin tinggi juga minat belajar peserta didik.

Adapun koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh media audiovisual terhadap minat belajar peserta didik. Berikut tabel hasil perhitungan uji koefisien determinasi pengaruh media audiovisual terhadap minat belajar peserta didik di SMP Simanjaya.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 <sup>a</sup>	.188	.159	3.572

a. Predictors: (Constant), Audiovisual

Sumber : output SPSS 25



Dari hasil uji regresi diperoleh R square sebesar 0.188 angka ini menunjukkan seberapa besar variasi dalam “Minat Belajar” yang bisa dijelaskan oleh “Media Audiovisual” cara membacanya adalah dengan menjadikan prosentase yakni  $188 \times 100\% = 18.8\%$ . Artinya secara keseluruhan bahwa penggunaan audiovisual memang punya hubungan yang sedang dengan minat belajar peserta didik sekitar 18.8% dari perubahan minat belajar bisa dijelaskan oleh seberapa banyak minat belajar bisa dijelaskan oleh seberapa banyak penggunaan media audiovisual dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

## **2. Pembahasan**

### **a. Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran PAI**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki korelasi yang positif dengan minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa media yang mengombinasikan suara dan gambar mampu meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan pemahaman peserta didik (Bland et al., 2024; Indriani et al., 2025; Moh. Farid et al., 2022). Audiovisual memiliki kelebihan dalam menyajikan materi secara lebih nyata, konkret, dan menarik, sehingga tidak mengherankan jika penggunaannya dapat meningkatkan minat belajar.

Guru PAI di SMP Simanjaya memanfaatkan media audiovisual sebagai alat bantu mengajar yang efektif. Video pembelajaran yang ditampilkan mempermudah guru menjelaskan materi abstrak menjadi lebih konkret. Misalnya, materi seperti kisah Nabi atau tata cara ibadah yang biasanya membutuhkan penjelasan panjang dapat dijelaskan secara singkat namun jelas melalui audiovisual. Peserta didik dapat melihat ilustrasi visual sekaligus mendengar penjelasan naratif, sehingga pesan lebih mudah diterima dan dipahami.

Pembelajaran PAI yang sebelumnya dianggap membosankan oleh sebagian peserta didik kini menjadi lebih menarik. Peserta didik merasa terlibat secara emosional dan mental ketika melihat tampilan visual yang menggambarkan nilai-nilai Islam. Hal ini meningkatkan motivasi internal mereka untuk belajar lebih jauh. Keterlibatan emosi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar, karena peserta didik yang tertarik secara emosional akan lebih mudah menerima pengetahuan baru.

Penggunaan audiovisual juga membantu mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih dinamis, dan peserta didik tidak mudah mengantuk atau bosan. Ketika video diputar, peserta didik cenderung langsung memperhatikan dan tetap fokus hingga tayangan selesai. Hal ini memperlihatkan bahwa audiovisual efektif dalam menarik dan mempertahankan perhatian peserta didik.

### **b. Minat Belajar sebagai Dampak Penggunaan Audiovisual**

Minat belajar dalam konteks penelitian ini mencakup keinginan, perhatian, dan rasa senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI (Mulyono & Sugiarti, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar meningkat ketika guru menggunakan media audiovisual. Hal ini terlihat pada peningkatan perhatian, keaktifan, dan tingkat partisipasi peserta didik.

Video pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang berbeda dari metode ceramah yang monoton. Ketika peserta didik melihat visualisasi materi, mereka lebih mudah

mengaitkan konsep yang dijelaskan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Misalnya, ketika peserta didik menonton video tentang akhlak terpuji, mereka dapat melihat contoh perilaku yang baik secara nyata, bukan hanya mendengarkan penjelasan verbal guru. Hal ini memperkuat pemahaman dan membuat peserta didik lebih tertarik.

Peningkatan minat belajar juga ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi dalam diskusi kelas. Setelah menonton video, peserta didik lebih berani mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat. Hal ini karena audiovisual membantu mereka memahami inti materi lebih cepat sehingga memunculkan rasa percaya diri.

### **c. Besarnya Pengaruh Audiovisual terhadap Minat Belajar**

Meskipun hasil regresi menunjukkan bahwa pengaruh audiovisual terhadap minat belajar sebesar 18.8%, nilai ini tetap signifikan. Media audiovisual bukan satu-satunya faktor yang menentukan minat belajar, tetapi menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pengaruh moderat ini menunjukkan bahwa audiovisual membantu meningkatkan minat belajar, tetapi tidak dapat berdiri sendiri. Faktor lain seperti peran guru (Syifaurrehman et al., 2025), metode mengajar, lingkungan belajar (Yasintha et al., 2022), dan karakter peserta didik (Lase et al., 2025) tetap menjadi komponen penting dalam pembelajaran. Meskipun demikian, audiovisual terbukti memberikan kontribusi yang berarti.

Hasil penelitian ini mendukung temuan empiris bahwa media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan pengalaman belajar dan menguatkan motivasi peserta didik. Dalam konteks PAI, audiovisual menjadi solusi strategis untuk membuat materi keagamaan yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan relevan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Simanjaya memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Guru PAI cukup sering menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran, dan peserta didik menunjukkan respons yang baik terhadap penggunaannya. Data angket menunjukkan bahwa penggunaan audiovisual berada pada kategori tinggi (80%), sementara minat belajar peserta didik juga tinggi (70%).

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa media audiovisual memberikan pengaruh sebesar 18.8% terhadap minat belajar peserta didik, yang berarti audiovisual memiliki pengaruh moderat namun signifikan. Dengan demikian, penggunaan audiovisual dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar, terutama pada materi yang membutuhkan visualisasi untuk mempermudah pemahaman.

Penelitian ini merekomendasikan kepada guru PAI untuk lebih konsisten dan kreatif dalam memanfaatkan media audiovisual dalam pembelajaran. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti LCD proyektor, speaker, dan akses terhadap video pembelajaran yang berkualitas. Dengan demikian, pembelajaran PAI akan menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

## REFERENSI

- Ansori, M. (2025). Transformasi Kurikulum PAI di Era Merdeka Belajar: Antara Tantangan dan Peluang: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7567–7577.
- Aziz, A., Sarnoto, A. Z., & Daffa, M. (2025). Multisensori Al-Qur'an: Model Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Tunagrahita. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(5), 6059–6079. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i5.2225>
- Bland, T., Guo, M., & Dousay, T. A. (2024). Multimedia design for learner interest and achievement: a visual guide to pharmacology. *BMC Medical Education*, 24(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05077-y>
- Hasanah, U., Kh, U., & Chalim, A. (2025). *Model Pembelajaran Multisensori Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Siswa ( Studi Kasus Di Smp Negeri 6 Mojokerto )*. 04(01), 1026–1036.
- Indra, M. H., Sutarto, S., Kharizmi, M., Nurmiati, A. S., & Susanto, A. (2023). Optimizing the Potential of Technology-Based Learning Increases Student Engagement. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 233. <https://doi.org/10.31958/jaf.v11i2.10554>
- Indriani, Y., Aidah, L., Ridho, M., & Valentina, N. (2025). Pengaruh Pembelajaran melalui Audio Visual terhadap Tingkat Keseimbangan Fokus Belajar Mahasiswa Aktif BPI UIN Jakarta. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(June), 343–349. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15665376>
- KA Renninger, S Hidi, A Krapp, A. R. (ed. . (2014). *The Role of Interest in Learning and Development* (3rd ed.). Psychology Press.
- Lase, M., Oroh, H. V., Lobja, E., Sumilat, G. D., Poli, E., & Otoluwa, Y. (2025). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI SMA NEGERI 1 TOMOHON*. 13(1), 1–10.
- Moh. Farid, Anak Agung Gede Agung, & I Kadek Suartama. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Video Pembelajaran. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(3), 267–278. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i3.50966>
- Mulyono, N., & Sugiarti, S. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Game Wordwall Terhadap Minat Belajar Peserta Didik SDN 2 Kertajaya*. 2(November), 165–179.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Press.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suyudi, M. (2022). The Efforts of Islamic Religious Education Teachers and Characteristics in Improving Students' Learning Interest. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 217. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2251>
- Syifaurrehman, S., Fiqriani, M., Karoma, K., & Idi, A. (2025). Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 244–254. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.364>
- Yasintha, Risnawati Kusuma, & Nur. (2022). Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di Smk Katolik Muktyaca. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(1), 12–20.